

BAKTI SOSIAL di RSUD ASEMBAGUS (Sosialisasi Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar)

Neny Yuli Susanti¹, Nurun Nikmah²

¹Universitas Ibrahimy

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura

*e-mail: nenyulisusanti@gmail.com

Abstract

Social service is an activity that can increase a sense of solidarity with others, and foster a sense of sympathy to help each other, especially among the community, it is hoped that hand washing can inhibit the entry of germs into the human body through hand intermediaries, almost everyone understands the importance of hand washing. soap but did not get used to doing it right at the crucial moment. This social service activity was carried out at the Asembagus Regional General Hospital on Saturday 18 November 2017 in the Emergency Room, Laboratory, Bougenvile Room, and Orchid Room with a total of 73 participants is to create a sense of solidarity between fellow humans, increase satisfaction with health services, assist the government in disseminating healthy community movement programs, breaking the chain of disease spread and preventing the spread of endemic nosocomial viruses in hospitals. Patients and their families gain knowledge and skills in good hand washing and correct as an effort to prevent disease transmission.

Keywords: Social Service, Washing Hands

Abstrak

Bakti sosial merupakan kegiatan yang dapat membangun rasa kebersamaan dan menumbuhkan rasa solidaritas dengan sesama dengan cara mendorong masyarakat untuk saling membantu., diharapkan dengan cuci tangan dapat menghambat Karena kuman masuk ke tubuh manusia melalui tangan, hampir semua orang menyadari perlunya mencuci tangan dengan sabun, namun hanya sedikit orang yang membiasakan diri melakukannya dengan benar pada saat-saat kritis. Kegiatan bakti social ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Asembagus pada hari sabtu tanggal 18 November 2017 di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD), Laboratorium, Ruang Bougenvile, dan Ruang Anggrek dengan total peserta 73 orang (pasien dan keluarga pasien. Tujuan pelaksanaan bakti social adalah untuk mewujudkan rasa solidaritas antar sesame, meningkatkan kepuasan pelayanan kesehatan, membantu pemerintah dalam mensosialisasikan program gerakan masyarakat sehat, memutus rantai penyebaran penyakit dan mencegah tersebarnya virus nosokomial yang endemic di Rumah Sakit. Pasien dan keluarga pasien memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam cuci tangan yang baik dan benar sebagai upaya pencegahan penularan penyakit

Kata kunci: Bakti Sosial, Cuci Tangan

I. PENDAHULUAN

Menjadi sukarelawan di masyarakat, khususnya dalam pelayanan sosial, dapat memperkuat perasaan komunitas seseorang dan mendorong keinginan untuk saling membantu (Octa, 2019). Untuk dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, kegiatan bakti sosial ini merupakan salah satu bentuk kepedulian dan kewajiban sosial. Sosialisasi cuci tangan RS Asembagus ini akan menjadi kegiatan bakti sosial. Virus dan bakteri masuk ke dalam tubuh melalui tangan (Rosyidah et al., 2019). Mencuci tangan merupakan tindakan untuk menghilangkan kotoran dan kuman penyebab penyakit, serta menjaga tangan agar bebas dari bakteri penyebab penyakit (Sukri, 2019). Ketika tangan bersentuhan dengan mikroorganisme penyebab penyakit, sabun dapat membantu mencegahnya masuk ke dalam tubuh manusia (Hermawati et al., 2021). Banyak orang yang sadar akan pentingnya mencuci tangan dengan sabun tetapi tidak terbiasa melakukannya, karena kuman penyakit seperti virus atau bakteri tidak dapat dilihat dengan mata telanjang dan dengan mudah dapat masuk ke dalam tubuh manusia melalui perantara tangan. Hampir semua orang mengerti bahwa mencuci tangan itu perlu, tetapi mereka tidak terbiasa melakukannya. saat yang paling penting (Ashari, Ganing dan Mappau, 2020).

Rumah sakit merupakan tempat singgahnya berbagai penyakit mempunyai risiko untuk menularkan penyakit kepada pengunjung ataupun petugas kesehatan, sehingga bakti sosial berupa sosialisasi cuci tangan ini diadakan di Rumah sakit, diharapkan memutus mata rantai penyebaran penyakit (Suprpto et al., 2020). Sosialisasi cuci tangan diluncurkan di Rumah Sakit Asembagus di Instalasi Gawat Darurat (IGD), Laboratorium, Ruang Bougenvile, dan Ruang Anggrek dengan harapan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar yang merupakan rumah bagi banyak orang sakit, dan akan juga membantu mencegah penularan penyakit dengan memutus penyebaran kuman.

Rumah sakit merupakan tempat berbagai penyakit berkumpul, dan merupakan tempat mudahnya menularkan penyakit jika kebersihan tidak terjaga dan stamina bagi pengunjung atau keluarga pasien dalam kondisi tidak baik. Pengetahuan pasien dan keluarga pasien tentang kebersihan terutama cuci tangan yang baik dan benar berpengaruh terhadap pencegahan tertularnya penyakit sehingga dengan adanya baksos cuci tangan diharapkan pasien dan Keluarga pasien mampu memotivasi diri untuk melaksanakan tindakan pencegahan dini. Faktor – factor resiko suatu penyakit akan mudah terjadi jika tidak ada upaya dalam pencegahan dini penyebaran suatu penyakit, pencegahan dini ini sangat perlu dilakukan karena kebanyakan di Rumah Sakit ada berbagai penyakit baru atau lama yang mudah menular seperti infeksi nosokomial yang memang terjadi di lingkungan Rumah Sakit (Susanti and Hambani, 2021).

2. METODE

Kegiatan bakti social ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Asembagus pada hari sabtu tanggal 18 November 2017 di Ruangan Instalasi Gawat Darurat (IGD), Laboratorium, Ruang Bougenvile, dan Ruang Anggrek dengan total peserta 73 orang (pasien dan keluarga pasien). Tujuan pelaksanaan bakti social adalah untuk mewujudkan rasa solidaritas antar sesame, meningkatkan kepuasan pelayanan kesehatan, membantu pemerintah dalam mensosialisasikan program gerakan masyarakat sehat, memutus rantai penyebaran penyakit dan mencegah tersebarnya virus nosokomial yang endemic di Rumah Sakit

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pada 18 November 2021. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 73 orang. Bakti social cuci tangan di RSUD Asembagus di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD), Laboratorium, Ruang Bougenvile, dan Ruang Anggrek dengan total peserta 73 orang (pasien dan keluarga pasien), kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi cuci tangan dan peserta mempraktekan langsung dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil kegiatan bakti social cuci tangan diketahui bahwa dengan mempraktekan secara langsung lebih baik dibandingkan dengan sekedar memberi penyuluhan atau sosialisasi cuci tangan (Mardiyani *et al.*, 2020). Sosialisasi cuci tangan ini bertujuan untuk mencegah secara dini penularan penyakit. Cuci tangan yang baik dan benar diharapkan bisa dilakukan di segala situasi dan kondisi bukan hanya saat berada di Rumah Sakit.

Dari hasil yang diperoleh setelah bakti sosial diberikan sebagian besar pasien dan keluarga pasien mengerti dan memahami tentang cuci tangan yang baik dan benar, akan tetapi beberapa pasien dan keluarga pasien masih belum bisa mempraktikkan teknik cuci tangan secara benar dan mandiri. Oleh karena itu harus terdapat solusi untuk mengatasi hal tersebut yang tertuang dalam rencana tindak lanjut berupa :

1. Mengadakan sosialisasi cuci tangan yang baik dan benar secara rutin untuk pasien dan keluarga pasien.
2. Menganjurkan pasien dan keluarga pasien untuk melanjutkan cuci tangan yang baik dan benar selama dirumah masing-masing.



Gambar 3. Pemberian Sosialisasi Cuci Tangan Yang Baik dan Benar

4. KESIMPULAN

Kegiatan bakti sosial cuci tangan di Rumah Sakit Umum Daerah Asembagus di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD), Laboratorium, Ruang Bougenvile, dan Ruang Anggrek dengan total peserta 73 orang (pasien dan keluarga pasien) diterima dengan baik oleh pasien dan keluarga pasien. Pasien dan keluarga pasien memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam cuci tangan yang baik dan benar sebagai upaya pencegahan penularan penyakit. Hasil kegiatan masyarakat diketahui bahwa pasien dan keluarga pasien tidak hanya membutuhkan informasi tentang cuci tangan yang baik dan benar sekali waktu namun juga harus rutin diberikan supaya informasi tetap berlanjut karena pasien tiap hari, minggu dan bulan berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, A. E., Ganing, A. and Mappau, Z. (2020) 'Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktikcuci Tanganpakai Sabunpadaanak Kelas V Sekolah Dasarmelaluisenamcuci Tangan Pakai Sabun', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(1), pp. 11–18. Available at: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/635/389>.
- Hermawati, B. et al. (2021) 'Edukasi Kesehatan Mengenai Praktik Cuci Tangan pada Guru sebagai Upaya Pencegahan Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), pp. 894–902. doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1060.
- Mardiyani, S. A. et al. (2020) 'Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar WHO dan Peduli Lingkungan', *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), p. 85. doi: 10.33474/jp2m.v1i2.6531.
- Octa, A. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian', *Jurnal PROMKES*, 7(1), p. 1. doi: 10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11.
- Rosyidah, A. N. et al. (2019) '25-45-1-Sm', 3(1), pp. 10–15.
- Sukri, H. (2019) 'Perancangan Mesin Cuci Tangan Otomatis dan Higienis Berbasis Kamera', *Rekayasa*, 12(2), pp. 163–167. doi: 10.21107/rekayasa.v12i2.5540.
- Suprpto, R. et al. (2020) 'Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang', *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), p. 139. doi: 10.26714/jsm.2.2.2020.139-145.
- Susanti, N. Y. and Hambani, S. (2021) 'Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Anak Usia 0-2 Tahun the Application of a Pocket Book on Parenting Styles To Increase the Knowledge of Mothers About the Nutritional Status of Children Aged 0-2 Years', *Jurnal Kebidanan*, 10(1), pp. 7–11. Available at: <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>.